



**SURAT KEPUTUSAN DAN IMBAUAN  
DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH**

Nomor: D.039/QR/DSA-WI/09/1441

TENTANG

**PANDUAN IBADAH IDULFITRI 1 SYAWAL 1441 H  
DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)**

Dengan memohon rahmat Allah ﷻ, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa Idulfitri 1441 H sebentar lagi akan tiba sementara pandemi Covid-19 masih berlangsung;
  2. Bahwa kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum membutuhkan penjelasan panduan ibadah Idulfitri utamanya di tengah situasi masih tersebarnya virus corona (Covid-19);
  3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dipandang perlu menetapkan hal itu dalam sebuah Surat Keputusan dan Imbauan.

- Mengingat** :
1. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 185:  
﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾  
"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangan (puasa Ramadan) dan mengagungkan Allah (bertakbir) atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur."
  2. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-A'laa ayat 14-15:  
﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ . وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ﴾  
"Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri, dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia salat."  
Abu Said Al Khudri رضي الله عنه, Atho bin Abi Rabah رضي الله عنه dan Qatadah As Sadusi رضي الله عنه menafsirkan "membersihkan diri" dengan zakat fitrah dan "salat" dengan salat id. (lihat: *Tafsir Al-Baghawi* 8/402 dan *Zaadul Masiir* 4/432)
  3. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 195:  
﴿وَلَا تُؤْفِكُوا بُيُوتَكُمْ إِلَىٰ السَّهْلَةِ﴾  
"...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan."
  4. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Hajj ayat 78:  
﴿وَمَا جَعَلْ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ﴾  
"Dia (Allah) sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan."
  5. Firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah al-Taghabun ayat 16:  
﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾  
"Bertakwalah kepada Allah sekemampuan kalian."

6. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 952) dan Muslim (no. 892) dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا :

«إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا، وَهَذَا عِيدُنَا»

“Sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya dan hari ini (Idulfitri/Iduladha) adalah hari raya kita.”

7. Atsar Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa'* (1/177) dari Nafi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْفِطْرِ قَبْلَ أَنْ يَعْدُوَ إِلَى الْمُصَلَّى»

“Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mandi pada hari Idulfitri sebelum berangkat ke tempat pelaksanaan salat Id.”

8. Atsar dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Al Sunan Al Kubro* (no. 6143) dari Nafi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَلْبَسُ فِي الْعِيدَيْنِ أَحْسَنَ ثِيَابِهِ»

“Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memakai pakaian terbaiknya pada saat dua hari raya (Idulfitri dan Iduladha).”

9. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 953) dari sahabat Anas bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَعْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمْرَاتٍ»

“Rasulullah ﷺ tidak berangkat melaksanakan salat Idulfitri hingga beliau memakan beberapa kurma.”

10. Atsar Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Ma'rifah As Sunan wa Al Atsar* (no. 6812) dari Nafi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا عَدَا إِلَى الْمُصَلَّى يَوْمَ الْعِيدِ كَبَّرَ فَرَفَعَ صَوْتَهُ بِالتَّكْبِيرِ»

“Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ jika berangkat menuju tempat salat Id beliau takbiran dan mengangkat suaranya.”

11. Atsar dari Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (no. 5653) dari Abu Ishaq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«كَانَا يَقُولَانِ: «اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ»

“Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengucapkan pada saat takbiran: “Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaaha Illallaah wallahu Akbar, Allahu Akbar walillaahil hamd.”

12. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 1609) dari Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

«فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً

لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَهِيَ صَدَقَةٌ

مِنَ الصَّدَقَاتِ»

“Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan sia-sia dan kata-kata keji, juga untuk memberi makan orang-orang miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum salat Id maka zakatnya diterima dan barang siapa yang menunaikannya setelah salat maka itu hanya terhitung sedekah di antara berbagai sedekah.”

13. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 494) dan Muslim (no. 245) dari sahabat Abdullah bin Umar ﷺ :
- «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ أَمَرَ بِالْحَرَبَةِ، فَتَوَضَّعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السَّفَرِ»
- “Rasulullah ﷺ jika keluar untuk salat Id, beliau meminta sebuah tombak lalu ditancapkannya di hadapannya. Kemudian beliau salat dengan menghadap ke arahnya, sedangkan orang-orang salat di belakangnya. Beliau juga berbuat seperti itu ketika dalam bepergian.”*
14. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Tirmidzi (no. 536) dan Ibnu Majah (1279) dari Amru bin Auf ﷺ:
- «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الْأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ»
- “Nabi ﷺ bertakbir pada saat salat Idulfitri dan Iduladha sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama sebelum membaca (surah al-Fatihah) dan lima kali pada rakaat kedua sebelum membaca (surah al-Fatihah).”*
15. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 962) dari sahabat Abdullah bin Abbas ﷺ :
- «شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ ﷺ فَكُلُّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ»
- “Saya menghadiri Id bersama Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, Umar dan Utsman ﷺ, semuanya melaksanakan salat sebelum berkhotbah.”*
16. *Atsar* dari Jabir bin Abdullah Al Anshari ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 886):
- «لَا أَذَانَ لِلصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ حِينَ يَخْرُجُ الْإِمَامُ وَلَا بَعْدَ مَا يَخْرُجُ وَلَا إِقَامَةً وَلَا نِدَاءً وَلَا شَيْءَ لَا نِدَاءَ يَوْمَئِذٍ وَلَا إِقَامَةً»
- “Tidak ada azan untuk salat Idulfitri pada saat imam akan keluar untuk memimpin salat dan tidak pula sesudahnya, tidak ada pula ikamah dan tidak pula sesuatu bentuk panggilan, tidak ada sesuatu pun panggilan pada hari itu dan tidak pula ikamah.”*
17. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Daud (no. 1159) dari sahabat Abdullah bin Abbas ﷺ :
- «خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ»
- “Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya Idulfitri lalu salat dua rakaat.”*
18. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 878) dari sahabat Nu'man bin Basyir ﷺ :
- «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِ «سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى» وَ «هَلَنْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ»»
- “Rasulullah ﷺ membaca pada saat salat Idulfitri, Iduladha dan salat Jumat surah al-A'laa dan al-Ghasyiyah.”*
19. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 891) dari sahabat Abu Waqid Al Laitsi ﷺ:
- «كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا بِ «ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ» وَ «افْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ»»
- “Rasulullah ﷺ membaca pada saat salat Idulfitri dan Iduladha surah Qaaf dan surah al-Qamar.”*

20. *Atsar* Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه yang diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *As Sunan Al Kubro* (no. 6186) dari Alqamah رضي الله عنه:
- «تَبَدُّأَ فَتُكَبِّرُ تَكْبِيرَةً تَفْتِيحُ بِهَا الصَّلَاةَ، وَتَحْمَدُ رَبَّكَ، وَتُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَدْعُو وَتُكَبِّرُ، وَتَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ...»
- "Kamu memulai salat Id dengan takbiratulihram, kamu bertahmid, selawat kepada Nabi ﷺ kemudian berdoa lalu takbir dan kamu melakukan seperti tadi..."*
21. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 989) dan Muslim (no. 884) dari sahabat Abdullah bin Abbas رضي الله عنه:
- «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى رُكْعَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا»
- "Nabi ﷺ keluar pada saat Idulfitri lalu salat dua rakaat, beliau tidak salat sebelumnya dan tidak pula sesudahnya."*
22. *Atsar* para sahabat yang diriwayatkan oleh Al Mahamili dalam *Shalah Al 'Idain* (no. 147) dari Jubair bin Nufair رضي الله عنه:
- «كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اتَّقَوْا يَوْمَ الْعِيدِ يَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنَكَ»
- "Para sahabat Rasulullah ﷺ ketika saling berjumpa pada hari Id, salah seorang di antara mereka berkata kepada yang lain: "Taqabbalallahu minnaa wa minka" (Semoga Allah menerima amal saleh dari kami dan darimu)."*
23. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 7288) dan Muslim (no. 1337) dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه:
- «مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ، فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةَ مَسْأَلِهِمْ، وَاحْتِثَالَهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ»
- "Apa yang telah aku larang untukmu maka jauhilah. Dan apa yang kuperintahkan kepadamu, maka kerjakanlah sesuai kemampuan kalian. Sesungguhnya umat sebelum kalian binasa karena mereka banyak tanya, dan sering berselisih dengan para nabi mereka."*
24. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 2996) dari sahabat Abu Musa Al Asy'ari رضي الله عنه:
- «إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ، أَوْ سَافَرَ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا»
- "Jika seorang hamba sakit atau musafir ditulis baginya (pahala) seperti ketika dia beramal pada saat mukim dan dalam keadaan sehat."*
25. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari (no. 5728) dari sahabat Usamah bin Zaid رضي الله عنه:
- «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»
- "Apabila kalian mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu tempat, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari wilayah tersebut."*
26. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 2221) dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه:
- «لَا يُورِدُ مُرْرَضٌ عَلَى مُصِحٍّ»
- "Jangan campurkan (onta) yang sakit ke dalam (onta) yang sehat."*

27. *Atsar* Anas bin Malik رضي الله عنه yang diriwayatkan oleh Bukhari (2/23) secara *mu'allaq* dengan lafaz yang menegaskan kesahihannya:  
 أَمَرَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ مَوْلَاهُمْ ابْنَ أَبِي عُتْبَةَ بِالزَّائِيَةِ، فَجَمَعَ أَهْلَهُ وَبَيْنَهُ وَصَلَّى كَصَلَاةِ أَهْلِ  
 الْمِصْرِ، وَتَكْبِيرِهِمْ.
- “Anas bin Malik رضي الله عنه yang mukim sekitar dua farsakh dari kota Basrah (apabila luput mengerjakan salat Id di kota Basrah) beliau mengumpulkan keluarga dan anak-anaknya lalu memerintahkan budak mereka Abdullah bin Abi Utbah (untuk menjadi imam) dan melaksanakan salat seperti pelaksanaan salat dan takbir penduduk kota.”
28. Hadis Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang diriwayatkan oleh Ahmad (no. 2865) dan Ibnu Majah (no. 2341) dari sahabat Abdullah bin Abbas رضي الله عنه :
- «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»
- “Tidak boleh membahayakan orang lain dan membalas kemudaratan orang lain.”
29. Kaidah Fikih:
- الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ
- “Kesulitan akan mendatangkan kemudahan.” (*Al Asybah wa An Nazhair* (1/49) oleh As Subki dan *Al Asybah wa An Nazhair* hal. 7 oleh As Suyuthi)
30. Kaidah Fikih:
- دَرْءُ الْمَفْسَادِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ
- “Menolak mafsadat lebih didahulukan dari pada mengambil manfaat.” (*Al Furuq* (4/212) oleh Al Qarafi dan *Al Asybah wa An Nazhair* (1/105) oleh As Subki:
31. Kaidah Fikih:
- مَا أُبِيحَ لِلضَّرْوَرَةِ يُقَدَّرُ بِقَدْرِهَا
- “Apa yang dibolehkan karena keadaan darurat maka ditetapkan sesuai kadarnya.” (*Al Asybah wa An Nazhair* hal. 84 oleh As Suyuthi dan *Al Asybah wa An Nazhair* hal. 73 oleh Ibn Nujaim)
32. Kaidah Fikih:
- الْمَيْسُورُ لَا يَسْقُطُ بِالْمَعْسُورِ
- “Apa yang mudah dikerjakan tidak gugur pelaksanaannya disebabkan adanya yang sulit.” (*Al Asybah wa An Nazhair fi Qawaid Al Fiqh* oleh Ibnu Al Mulaqqin 1/174 dan *Al Asybah wa An Nazhair* hal. 159 oleh As Suyuthi)
33. Perkataan Imam Syafii رحمته الله yang dinukil dalam *Mukhtashar Al Muzani* (8/125):
- وَيُصَلِّي الْعِيدَيْنِ الْمُتَفَرِّدُ فِي بَيْتِهِ وَالْمُسَافِرُ وَالْعَبْدُ وَالْمَرْأَةُ.
- “Seseorang bisa melaksanakan salat Idulfitri dan Iduladha di rumahnya, demikian pula musafir, hamba sahaya dan wanita.”
34. Perkataan Imam Al Hajjawi رحمته الله dalam kitab beliau *Al Iqna' fi Fiqh Al Imam Ahmad bin Hambal* (1/200):
- وَيَفْعَلُهَا الْمَسَافِرُ وَالْعَبْدُ وَالْمَرْأَةُ وَالْمُنْفَرِدُ.
- “Salat Id juga boleh dilakukan oleh musafir, budak, wanita dan munfarid (sendirian).”
35. Perkataan Ibnu Rusyd رحمته الله dalam *Bidayatul Mujtahid* (1/229):
- وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّ وَقْتَهَا مِنْ شُرُوقِ الشَّمْسِ إِلَى الزَّوَالِ.
- “Para ulama sepakat bahwa waktu salat Id sejak terbit matahari hingga tiba masuk waktu Zuhur.”

36. Perkataan Imam Syafii رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *Al-Umm* (7/177):

إِذَا صَلَّى أَحَدٌ صَلَاتَهَا وَقَرَأَ وَفَعَلَ كَمَا يَفْعَلُ الْإِمَامُ فَيَكْبِرُ فِي الْأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ وَفِي  
الْآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ.

“Apabila salat Id dilakukan oleh perorangan maka tata cara pelaksanaannya sama dengan yang dilakukan oleh imam pada salat berjamaah, dengan bertakbir (tambahan) sebanyak tujuh kali di rakaat pertama dan lima kali di rakaat kedua.”

37. Komite Tetap Riset Ilmiah dan Fatwa Kerajaan Arab Saudi menyebutkan dalam *Fatawa Al Lajnah Ad Daimah* (8/306):

وَمَنْ قَاتَنَّهُ وَأَحَبَّ قَضَاءَهَا اسْتُحِبَّ لَهُ ذَلِكَ، فَيُصَلِّيْهَا عَلَى صِفَتِهَا مِنْ دُونِ حُطْبَةٍ بَعْدَهَا،  
وَبِهَذَا قَالَ الْإِمَامُ مَالِكٌ، وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَالنَّحْوِيُّ وَعَيْرُهُمْ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

“Barang siapa luput melaksanakan salat Id dan dia ingin mengqadanya, maka hal tersebut dianjurkan baginya, dia salat Id seperti biasa tanpa disertai khotbah setelah salat, dan ini merupakan pendapat imam Malik, Syafii, Ahmad, An Nakha'i dan ulama lainnya.”

- Memperhatikan** :
1. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 28 Tahun 2020 pada tanggal 20 Ramadhan 1441 H/ 13 Mei 2020 M tentang Panduan Kaifiat Takbir dan Salat Idulfitri saat Pandemi Covid-19;
  2. Surat Edaran Menteri Agama No. 06 Tahun 2020 Tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idulfitri 1 Syawal 1441 H di Tengah Pandemi Wabah Covid-19;
  3. Surat Edaran Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah No. D.1870/IL/I/09/1441 pada tanggal 23 Ramadan 1441 H/ 16 Mei 2020 M;
  4. Keputusan Musyawarah Pengurus Harian Dewan Syariah Wahdah Islamiyah pada hari Senin, 18 Ramadan 1441 H/ 11 Mei 2020 M.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Mengimbau dan menyerukan kepada seluruh kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum di manapun berada, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Idulfitri adalah salah satu dari dua hari raya umat Islam yang datang setiap tahun. Oleh karena itu, sepatutnya disambut dengan penuh sukacita dan bersyukur kepada Allah azza wajalla walaupun kita masih diliputi suasana pandemi Covid-19;
2. Seluruh ibadah yang biasa kita kerjakan dalam kondisi normal lalu tidak mampu kita laksanakan disebabkan kondisi pandemi Covid-19 ini maka pahalanya insyaallah tetap akan tercatat secara sempurna;
3. Adanya halangan dalam melaksanakan sebagian amal saleh dan sunah disebabkan kondisi ini tidak boleh menjadi kendala dalam melaksanakan amal-amal saleh lainnya yang masih sangat mungkin untuk dikerjakan;
4. Mendukung dan menegaskan edaran Menteri Agama dan Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah bahwa pelaksanaan salat Idulfitri 1441 H di rumah masing-masing baik secara personal maupun berjamaah dengan keluarga inti. Hal ini dilakukan demi menghindari mudarat yang lebih besar dan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19;
5. Panduan ibadah Idulfitri di tengah pandemi Covid-19 sebagai berikut:

#### A. Beberapa Hukum Terkait Salat Idulfitri

- A.1. Salat Idulfitri hukumnya sunah muakadah menurut jumhur ulama dan sebagian ulama memandang hukumnya fardu kifayah serta sebagian berpendapat hukumnya fardu ain.
- A.2. Salat Idulfitri disyariatkan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun hamba sahaya, dewasa maupun anak-anak, sedang dalam keadaan mukim maupun sedang bepergian (musafir).
- A.3. Hukum asal salat Idulfitri dilaksanakan secara berjamaah di

tanah lapang atau masjid besar, akan tetapi jika ada uzur maka jumhur ulama membolehkan salat Id dilaksanakan di rumah baik secara berjemaah maupun secara personal, termasuk dalam kondisi kita saat ini di tengah pandemi Covid-19.

## B. Panduan Takbiran Idulfitri

- B.1. Waktu pelaksanaan takbiran mulai dari tenggelamnya matahari di akhir Ramadan hingga menjelang dilaksanakannya salat Idulfitri.
- B.2. Setiap muslim dalam kondisi apapun disunahkan untuk memperbanyak takbiran.
- B.3. Disunahkan membaca takbiran di rumah dan di tempat-tempat umum sebagai syiar keagamaan.
- B.4. Pelaksanaan takbiran dengan cara jahar (suara keras) bagi laki-laki dan sir bagi kaum wanita.
- B.5. Tidak ada hadis sahih marfuk yang menegaskan lafaz takbiran Nabi Muhammad ﷺ, akan tetapi ada beberapa lafaz takbiran yang dicontohkan oleh sahabat di antaranya Ali bin Abi Thalib ؓ dan Abdullah bin Mas'ud ؓ: *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaaha Illallaah wallohu Akbar, Allahu Akbar walillaahil hamd"*.

## C. Adab dan Sunah sebelum Salat Idulfitri

- C.1. Mandi dan memakai pakaian yang terbaik sesuai aturan yang disyariatkan, hal ini berlaku baik yang melaksanakan salat Id ataupun yang tidak melaksanakannya karena adanya uzur.
- C.2. Makan sebelum melaksanakan salat dan sebaiknya dengan kurma.
- C.3. Menyelesaikan kewajiban zakat fitrah.
- C.4. Tidak ada salat sunah khusus sebelum salat Id.
- C.5. Memperbanyak takbiran.

## D. Kaifiat Pelaksanaan Salat Idulfitri di Rumah

- D.1. Waktu salat Id dimulai setelah terbit matahari setinggi tombak (sekitar 90 menit dari waktu azan Subuh) dan berakhir sebelum masuk waktu salat Zuhur.
- D.2. Salat Id dimulai tanpa azan, ikamah dan begitu pula tanpa seruan *"Ashhalatu Jami'ah"*. (الصلاة جامعة)
- D.3. Disunahkan bagi imam menghadap sutrah (pembatas) pada saat salat. Ukuran tingginya sebaiknya minimal sekitar 2/3 hasta, baik itu berupa dinding atau sesuatu yang diletakkan di depannya.
- D.4. Salat Idulfitri sebanyak dua rakaat.
- D.5. Memulai salat dengan membaca takbiratulihram dan mengangkat tangan.
- D.6. Membaca doa iftitah.
- D.7. Membaca takbir *zawaid* (tambahan) sebanyak 7 (tujuh) kali pada rakaat pertama (selain takbiratulihram) dan sebanyak 5 (lima) kali pada rakaat kedua (selain takbir perpindahan dari rakaat pertama).
- D.8. Tidak ada hadis sahih marfuk yang menerangkan apakah Nabi Muhammad ﷺ mengangkat tangan pada setiap takbir *zawaid* (tambahan) atau tidak, akan tetapi Imam Ibnu Qayyim Al Jauziyyah menyebutkan dalam *Zaadul Ma'ad* (1/427):

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مَعَ تَحْرِيبِهِ لِلِاتِّبَاعِ يَرْفَعُ يَدَيْهِ مَعَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ

*"Ibnu Umar ؓ dengan perhatian beliau dalam mengikuti sunah, beliau mengangkat tangannya setiap melakukan takbir tambahan."*

- D.9. Tidak ada hadis sahih marfuk yang menyebutkan doa atau bacaan khusus di sela-sela takbir tambahan baik pada rakaat pertama maupun rakaat kedua. Dengan demikian sebagian ulama mengatakan cukup diam dan tidak ada bacaan tertentu. Akan tetapi sebagian ulama menganjurkan membaca tahmid, pujian-pujian kepada Allah dan selawat serta doa sebagaimana *atsar* yang disebutkan dari sahabat Abdullah bin Mas'ud ؓ.

Syekhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Al Fatawa Al Kubro* (2/369) mencontohkan bacaannya berdasarkan *atsar* Ibnu Mas'ud رضي الله عنه:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ،  
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي

Imam Nawawi dalam *Al Adzkar* (hal. 172) mencontohkan bacaan lain yang diamalkan jumhur mazhab Syafii:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- D.10. Disunahkan pada rakat pertama setelah takbir tambahan dan membaca surah al-Fatihah untuk membaca surah al-A'laa dan pada rakaat kedua setelah takbir *zawaid* dan membaca al-Fatihah untuk membaca surah al-Ghasiyah atau membaca surah Qaaf pada rakaat pertama dan surah al-Qamar pada rakaat kedua.
- D.11. Tata cara rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan tasyahud tidak berbeda dengan salat-salat yang lain, baik pada rakaat pertama maupun di rakaat kedua.
- D.12. Pelaksanaan salat Id di rumah tidak disertai dengan khotbah meskipun salat dilakukan secara berjemaah.

#### E. Adab dan Sunah setelah Salat Idulfitri

- E.1. Tidak ada salat sunah khusus setelah salat Idulfitri.
  - E.2. Tidak ada lagi sunah takbiran pada hari itu setelah selesai pelaksanaan salat Idulfitri.
  - E.3. Demi meminimalkan kemudharatan penyebaran Covid-19, maka semaksimal mungkin menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*, sehingga sebaiknya menghindari salaman dengan berjabat tangan secara langsung, berangkulan dan berpelukan.
  - E.4. Dianjurkan saling mendoakan dengan membaca *Taqabbalallahu Minna wa Minkum* dan ucapan selamat dan tahniah lainnya, baik secara langsung atau komunikasi telepon maupun saling bersapa di media sosial.
  - E.5. Kunjungan dan ziarah antar kerabat, tetangga dan handai tolan dapat diganti dengan saling bertukar hadiah dan makanan sebagai wujud ekspresi kegembiraan dan kesyukuran kita di hari Id yang mulia ini.
- 6. Dewan Syariah Wahdah Islamiyah memahami dan menghargai pendapat yang berbeda tentang beberapa hal dalam tata cara pelaksanaan salat Id di rumah;
  - 7. Hal yang belum ditetapkan tetapi sangat relevan, atau jika terdapat kekeliruan dalam surat ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Makassar, 24 Ramadan 1441 H  
17 Mei 2020 M

#### DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH



Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.  
Ketua



Harman Tajang, Lc., M.H.I.  
Sekretaris

Tembusan Kepada Ykh.:

1. Pimpinan Umum Wahdah Islamiyah;
2. Ketua Dewan Syura Wahdah Islamiyah;
3. Ketua Dewan Pengawas Keuangan Wahdah Islamiyah;
4. Ketua Harian Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah;
5. Arsip.